

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta hasil pemecahan masalah seelumnya sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Tuban pada kondisi saat ini (eksisting) yaitu memiliki total cakupan pelayanan sebesar 159,3 Km², tumpang tindih trayek tertinggi pada trayek Tuban-Kerek yaitu 78% dari panjang trayek, dan tingkat penyimpangan terbesar yaitu pada trayek Lyn A sebesar 48% dari panjang trayek.
2. Dari hasil analisis permintaan perjalanan di Kabupaten Tuban terdapat permintaan aktual perjalanan penggunaan angkutan umum sebesar 16.218 perjalanan orang/hari dan permintaan terhadap angkutan umum sebesar 17.362 perjalanan orang/hari.
3. Berdasarkan analisis permintaan yang telah dilakukan maka didapatkan 6 trayek usulan dari penataan jaringan trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Tuban. Adapun 6 trayek usulan tersebut sebagai berikut:
 - a. Trayek Lyn A (Terminal Tipe A Kambang Putih – Tuban)
 - b. Trayek JN-KRK (Terminal Tipe A Kambang Putih – Kerek)
 - c. Trayek JN-MTG (Terminal Tipe A Kambang Putih – Montong)
 - d. Trayek JN-PLUMPANG (Terminal Tipe A Kambang Putih – Plumpang)
 - e. Trayek PLUMPANG-SOKO (Plumpang – Soko)
 - f. Trayek JN-BCR (Terminal Tipe A Kambang Putih – Bancar)

Setelah dilakukannya penataan jaringan trayek dapat diketahui kinerja jaringan dan operasional trayek usulan mengalami peningkatan. Didapatkan kinerja jaringan trayek usulan dengan total cakupan pelayanan 210,9 Km², kepadatan trayek tertinggi mencapai 64% pada trayek JN-BCR, tingkat tumpang tindih pada trayek usulan memenuhi standar yaitu di bawah 50% dengan tumpang tindih paling tinggi adalah 48%. Untuk kinerja operasional pada trayek usulan dengan faktor muat

rencana yaitu 70%, headway dari semua trayek usulan memenuhi standar dari Standar Bank Dunia yaitu 10-20 menit dengan headway tertinggi yaitu 9,1 menit pada trayek JN-BCR, frekuensi tertinggi pada trayek JN-MTG yaitu 11 kendaraan/jam, dan waktu perjalanan yang paling lama yaitu 78 menit pada trayek JN-BCR.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran dari penulis dapat diberikan dalam penerapan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya evaluasi secara berkala trayek yang ada selama 5 tahun sekali baik itu dari kinerja jaringan maupun operasionalnya dikarenakan kondisi tata guna lahan dan permintaan penumpang setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan dan perubahan.
2. Diperlukannya *monitoring* dan pengawasan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban terhadap pengoperasian angkutan umum di Kabupaten Tuban secara periodik guna mencegah terjadinya penyimpangan trayek.
3. Perlu adanya peningkatan dari segi kinerja jaringan trayek dan kinerja operasional angkutan perdesaan agar dapat memberikan pelayanan yang baik untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan saat menggunakan angkutan perdesaan.